Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Volume 3 Nomor 2 Juni 2026, hlm. 182-193
ISSN: 3031-7452 (Online); ISSN: 3031-7738 (Printed);
Journal Homepage: https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/alumm

Penguatan Karakter Santri Berbasis Melalui Internalisasi Nilai Khalifah Fil Ard Dalam Pendidikan Islam

Yundri Akyar[1], Zaitun Abidin[2], Supri[3], Eli Sutrawati[4], Wirda Ningsih[5]
[1]Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
[2,3,4]Universitas Islam Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia
[1]yundri.akhyar@uin-suska.ac.id, [2]zaitunabidini201714@gmail.com,
[3]suprialmaunas@gmail.com, [4]sutrawatieli@gmail.com, [5]wirdaningsih2007@gmail.com

Abstrak: Penguatan karakter santri menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan Islam, terutama di lingkungan pesantren yang berperan dalam membentuk akhlak dan kepemimpinan generasi muda. Namun, masih ditemukan rendahnya kesadaran sebagian santri dalam menerapkan nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter santri melalui internalisasi nilai khalifah fil ard dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi materi, diskusi kelompok, pelatihan karakter, dan praktik kegiatan sosial di lingkungan pesantren. Peserta kegiatan berjumlah 40 santri yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep khalifah fil ard serta perubahan sikap dalam bentuk meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran menjaga lingkungan pesantren. Program ini juga mendorong santri untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi nilai khalifah fil ard dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter santri di lingkungan pesantren
Kata Kunci: Karakter Santri, Khalifah Fil Ard, Pendidikan Islam, Internalisasi Nilai, Pesantren, Pengabdian Masyarakat

Abstract: Strengthening students' character has become one of the primary priorities in Islamic education, particularly within Islamic boarding schools (pesantren), which play a strategic role in shaping the moral values and leadership of the younger generation. However, many students still demonstrate limited awareness in practicing social responsibility and environmental stewardship. This community service program aimed to strengthen students' character through the internalization of the Khalifah fil Ard (vicegerency on earth) values in Islamic education. The program employed a participatory approach consisting of educational seminars, group discussions, character development training, and social service activities within the pesantren environment. A total of 40 students actively participated in all stages of the program. The results indicated a significant improvement in students' understanding of the Khalifah fil Ard concept, accompanied by positive behavioral changes reflected in increased discipline, responsibility, social awareness, and environmental consciousness. Furthermore, the program encouraged students to apply Islamic leadership values in their daily lives. Therefore, the internalization of Khalifah fil Ard values can serve as an effective strategy for strengthening character education among students in Islamic boarding schools.
Keywords: Character Education, Khalifah Fil Ard, Islamic Education, Value Internalization, Islamic Boarding School (Pesantren), Community Service.

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat. Dalam perspektif Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya pembinaan akhlak dan karakter peserta didik agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah di muka bumi (Anwari, 2020).

Konsep khalifah fil ardh merupakan salah satu prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang menjelaskan bahwa manusia diberi amanah oleh Allah SWT untuk memakmurkan, menjaga, serta mengelola bumi dengan penuh tanggung jawab. Konsep ini memiliki implikasi yang kuat dalam pendidikan karakter karena menuntut manusia memiliki nilai tanggung jawab, kepemimpinan, kepedulian sosial, serta kesadaran terhadap lingkungan dan masyarakat (Amelia, Mardliyah, & Bella, 2025). Oleh sebab itu, internalisasi nilai khalifah fil ardh dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter santri. Sistem pendidikan pesantren yang menekankan pada keteladanan (uswah), pembiasaan (habituation), serta penguatan nilai-nilai spiritual menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari santri. Melalui berbagai aktivitas seperti pembelajaran kitab, kegiatan ibadah, serta interaksi sosial dalam lingkungan pesantren, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan (Ningsih, 2021).

Namun demikian, perkembangan zaman dan arus globalisasi membawa berbagai tantangan baru dalam pembinaan karakter generasi muda, termasuk santri. Perkembangan teknologi informasi, perubahan sosial budaya, serta pengaruh gaya hidup modern berpotensi mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan penguatan nilai-nilai karakter secara sistematis agar santri tetap memiliki jati diri yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Abror, 2018).

Permasalahan tersebut juga dapat ditemukan pada Pondok Pesantren El Firdaus yang berada di Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak pengelola pesantren, diketahui bahwa sebagian santri masih memerlukan penguatan dalam aspek karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan sosial pesantren. Selain itu, pemahaman santri mengenai konsep khalifah fil ardh sebagai amanah manusia untuk memakmurkan bumi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pembinaan dan pendampingan yang lebih terarah untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial berbasis ajaran Islam.

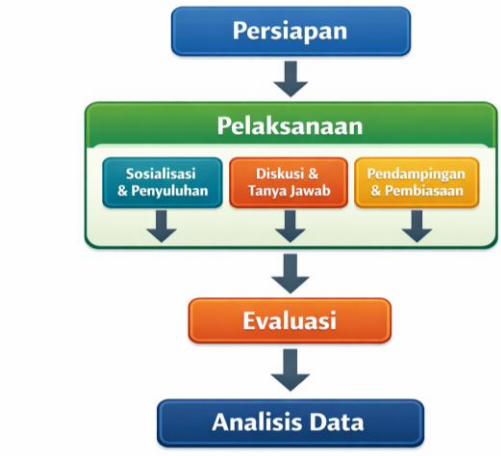
Dalam konteks tersebut, internalisasi nilai khalifah fil ardh dapat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam penguatan karakter santri. Nilai ini tidak hanya menanamkan kesadaran spiritual mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi

juga membentuk kesadaran sosial tentang tanggung jawab manusia terhadap sesama dan lingkungan. Melalui proses internalisasi yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan di pesantren, santri diharapkan mampu mengembangkan karakter kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial (Dannur, Sayyi, & Al-Islam, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren El Firdaus Rimba Melintang Rokan Hilir dengan tujuan untuk memperkuat karakter santri melalui internalisasi nilai khalifah fil ardh dalam pendidikan Islam. Program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pembinaan karakter santri serta mendorong terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren El Firdaus yang berlokasi di Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam membina keagamaan serta pembentukan karakter santri melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan spiritual. Partisipan dalam kegiatan ini adalah santri Pondok Pesantren El Firdaus yang terdiri dari santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah dengan jumlah sekitar 30–40 orang. Selain santri, kegiatan ini juga melibatkan ustadz, ustadzah, serta pengelola pesantren sebagai mitra dalam pelaksanaan program pengabdian. Pemilihan santri sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai kepemimpinan yang dapat dikembangkan melalui internalisasi nilai khalifah fil ardh dalam pendidikan Islam.



Gambar 1. Tahapan PKM

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi materi edukasi tentang konsep khalifah fil ardh dalam perspektif Al-Qur'an dan pendidikan Islam, materi penguatan karakter santri, serta modul pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, digunakan pula beberapa alat pendukung seperti laptop, LCD proyektor untuk

penyampaian materi, modul atau handout sebagai bahan pembelajaran, alat tulis untuk kegiatan diskusi dan refleksi peserta, serta lembar kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan menggunakan kamera atau telepon seluler untuk merekam proses pelaksanaan kegiatan sebagai data pendukung.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren El Firdaus untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan santri. Selain itu, tim juga menyiapkan materi pengabdian yang berkaitan dengan penguatan karakter santri melalui internalisasi nilai khalifah fil ardh, serta menyiapkan instrumen kegiatan seperti modul pembelajaran dan lembar evaluasi.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai konsep khalifah fil ardh serta pentingnya penguatan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan menekankan nilai-nilai tanggung jawab, kepemimpinan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari peran manusia sebagai khalifah di muka bumi. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilaksanakan melalui diskusi interaktif dan tanya jawab antara narasumber dan peserta untuk memperdalam pemahaman santri mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan proses pendampingan dan pembiasaan nilai melalui refleksi bersama serta praktik sederhana dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren yang mencerminkan nilai-nilai khalifah fil ardh.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi santri serta aktivitas pembinaan karakter yang berlangsung di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pesantren serta beberapa santri untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembinaan karakter dan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terkait konsep khalifah

fil ardh serta persepsi mereka terhadap kegiatan penguatan karakter yang telah diberikan. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan aktivitas, dan dokumen lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini kemudian dikelola dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan pemahaman dan sikap santri setelah mengikuti program pengabdian. Sementara itu, data dari angket dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap nilai khalifah fil ardh serta respon mereka terhadap kegiatan penguatan karakter yang telah dilaksanakan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan pengabdian dalam memperkuat karakter santri di Pondok Pesantren El Firdaus Rimba Melintang Rokan Hilir.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Internalisasi Nilai Khalifah fil Ard

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter santri melalui internalisasi nilai khalifah fil ard dalam pendidikan Islam. Program ini dilaksanakan di lingkungan pesantren dengan melibatkan 40 santri sebagai peserta utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua minggu melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap sosialisasi, tahap pembinaan nilai, dan tahap implementasi praktik karakter.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai konsep dasar manusia sebagai khalifah fil ard. Materi yang disampaikan menekankan bahwa manusia memiliki peran sebagai pemimpin di muka bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan kehidupan, mengelola sumber daya secara bijaksana, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dengan sesama manusia. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah partisipatif dan diskusi kelompok. Metode ini dipilih agar santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, santri diberikan pemahaman bahwa konsep khalifah fil ard tidak hanya berkaitan dengan kepemimpinan dalam arti formal, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ditekankan dalam kegiatan ini meliputi nilai tanggung jawab, amanah, kepedulian sosial, serta kesadaran menjaga lingkungan.

Tahap kedua kegiatan dilakukan melalui pelatihan karakter yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri mengenai implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan di pesantren. Dalam kegiatan pelatihan ini, santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan pesantren, seperti kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tugas bersama, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Melalui diskusi kelompok, santri diajak untuk mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan nilai khalifah fil ard. Kegiatan ini juga mendorong santri untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam

kehidupan pesantren. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3 Diskusi nilai melalui praktik kegiatan

Tahap terakhir kegiatan adalah implementasi nilai melalui praktik kegiatan sosial. Dalam tahap ini, santri dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan. Kegiatan tersebut meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren, pengelolaan kebersihan asrama, serta kegiatan solidaritas sosial antar santri.

Kegiatan praktik ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam menerapkan nilai khalifah fil ard. Melalui kegiatan tersebut, santri belajar bahwa menjaga lingkungan dan membantu sesama merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Peningkatan Pemahaman Santri tentang Nilai Khalifah fil Ard

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, tim melakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman santri mengenai konsep khalifah fil ard. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri setelah mengikuti program penguatan karakter berbasis internalisasi nilai khalifah fil ard.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Santri terhadap Konsep Khalifah fil Ard

Indikator Pemahaman	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan
Memahami konsep khalifah fil ard	48	87	39
Menjelaskan tanggung jawab manusia sebagai khalifah	45	84	39
Mengaitkan nilai khalifah dengan kehidupan sehari-hari	42	82	40
Kesadaran menjaga lingkungan	55	90	35

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh indikator pemahaman santri. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar santri hanya memahami konsep khalifah fil ard sebagai istilah yang sering disebut dalam kajian agama. Namun setelah mengikuti kegiatan edukasi dan diskusi, santri mampu menjelaskan konsep tersebut secara lebih komprehensif serta mengaitkannya dengan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan antara penyampaian materi dan kegiatan diskusi partisipatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik. Hal ini juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai dalam pendidikan Islam perlu dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual agar peserta didik dapat memahami relevansi nilai-nilai agama dengan kehidupan sosial.

Perubahan Sikap dan Karakter Santri

Selain meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep khalifah fil ard, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Perubahan karakter santri diamati melalui observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama pengurus pesantren selama kegiatan berlangsung.

Tabel 2. Perubahan Karakter Santri Setelah Program

Aspek Karakter	Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program
Disiplin	Kehadiran dalam kegiatan pesantren	Cukup	Baik
Tanggung jawab	Pelaksanaan tugas piket	Cukup	Baik
Kepedulian sosial	Membantu sesama santri	Cukup	Baik
Kepedulian lingkungan	Menjaga kebersihan pesantren	Baik	Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab santri dalam mengikuti kegiatan pesantren. Sebelum kegiatan dilaksanakan, beberapa santri masih menunjukkan sikap kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan harian seperti kegiatan belajar dan tugas kebersihan. Namun setelah mengikuti program penguatan karakter, santri menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi santri dalam kegiatan kebersihan lingkungan serta meningkatnya kesadaran untuk membantu sesama santri dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai melalui kegiatan praktik sosial dapat memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan karakter santri.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kegiatan pengabdian, tim juga melakukan wawancara dengan beberapa santri dan pengurus pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta mengenai manfaat program yang telah dilaksanakan.

> *"Sebelum kegiatan ini saya hanya mengetahui bahwa manusia disebut khalifah di bumi, tetapi belum memahami bagaimana menerapkannya dalam*

kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti kegiatan ini saya memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan dan membantu teman merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai khalifah." Santri 1 "*Kegiatan diskusi dan praktik sosial sangat membantu kami untuk memahami nilai-nilai Islam secara lebih nyata. Kami menjadi lebih sadar bahwa nilai-nilai agama harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren*." Santri 2

Ini diperkuat dengan wawancara pengurus pesantren Pengurus Pesantren

"Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter santri. Setelah mengikuti program ini, santri menjadi lebih aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan manfaat yang nyata bagi peserta kegiatan. Santri tidak hanya memperoleh pemahaman baru mengenai konsep khalifah fil ard, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pelaksanaan program penguatan karakter santri melalui internalisasi nilai khalifah fil ard menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, sikap, dan perilaku santri dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan moral di lingkungan pesantren. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi pemahaman santri, perubahan perilaku yang teramati selama kegiatan berlangsung, serta persepsi positif yang disampaikan oleh santri dan pengurus pesantren melalui wawancara.

Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep manusia sebagai khalifah fil ard menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bumi untuk menjaga keseimbangan kehidupan sosial, moral, dan lingkungan. Nilai ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter yang berbasis pada nilai tanggung jawab, amanah, dan kepedulian sosial (Huda et al., 2022).

Peningkatan pemahaman santri terhadap konsep khalifah fil ard sebagaimana terlihat dalam hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang digunakan dalam program ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik. Metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok memungkinkan santri untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, santri dapat mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan mereka di lingkungan pesantren.

Pendekatan pembelajaran partisipatif ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dan reflektif mampu meningkatkan internalisasi nilai moral pada peserta didik. Menurut penelitian (Suyadi & Widodo, 2023), pendidikan karakter dalam pendidikan Islam akan lebih efektif apabila peserta didik

dilibatkan secara aktif dalam proses refleksi dan diskusi nilai sehingga mereka mampu memahami relevansi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan pemahaman, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan pesantren, meningkatnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas bersama, serta meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai melalui kegiatan praktik sosial dapat memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Pengalaman langsung dalam kegiatan sosial merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan pembelajaran nilai dengan praktik sosial mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Rahman & Hasanah, 2022). Dengan demikian, kegiatan praktik sosial yang dilakukan dalam program ini menjadi sarana penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai khalifah fil ard pada santri.

Kegiatan praktik sosial seperti kerja bakti lingkungan dan pengelolaan kebersihan pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan secara nyata. Melalui kegiatan tersebut, santri belajar bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial pada generasi muda Muslim (Sari et al., 2024).

Hasil wawacara dengan santri juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Santri menyatakan bahwa mereka menjadi lebih memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan antara penyampaian materi dan praktik sosial dapat membantu peserta didik memahami relevansi nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata.

Selain itu, persepsi positif yang disampaikan oleh pengurus pesantren menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi terhadap upaya pembinaan karakter santri di lingkungan pesantren. Pengurus pesantren menilai bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran santri terhadap tanggung jawab sosial serta mendorong santri untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan ketertiban lingkungan pesantren.

Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan pesantren dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter. Menurut penelitian terbaru, kerja sama antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan pendidikan serta memperkuat proses internalisasi nilai dalam masyarakat (Fauzi & Prasetyo, 2023).

Dalam konteks pengembangan pendidikan karakter di pesantren, program internalisasi nilai khalifah fil ard dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk

diterapkan secara berkelanjutan. Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep tersebut, seperti tanggung jawab, amanah, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan, merupakan nilai-nilai fundamental yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan program penguatan karakter tidak hanya bergantung pada kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, tetapi juga memerlukan dukungan dari sistem pendidikan yang diterapkan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, nilai-nilai yang diperkenalkan melalui program pengabdian ini perlu diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan yang dilakukan secara rutin di pesantren.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan pesantren dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan perilaku, kegiatan ekstrakurikuler, serta penguatan peran guru dan pengurus pesantren sebagai teladan bagi santri. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi lingkungan pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Anwar & Mulyadi, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai khalifah fil ard dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter santri. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri mengenai konsep kepemimpinan dalam Islam tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model penguatan karakter berbasis nilai khalifah fil ard memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai *khalifah fil ard* merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat karakter santri di lingkungan Pondok Pesantren El Firdaus Rimba Melintang, Rokan Hilir. Pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan sosialisasi, diskusi reflektif, pelatihan karakter, dan praktik sosial terbukti mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep *khalifah fil ard*, sekaligus mendorong perubahan perilaku yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran menjaga lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan karakter dalam pendidikan Islam akan lebih optimal apabila nilai-nilai keislaman tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa model internalisasi nilai *khalifah fil ard* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, budaya pesantren, maupun program pengabdian masyarakat berbasis kemitraan antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam. Selain memberikan kontribusi praktis terhadap penguatan karakter santri, program ini juga memperkaya model implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan sosial dan lingkungan pada era kontemporer. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih terbatas pada satu lokasi pengabdian dengan cakupan peserta yang relatif kecil dan periode pendampingan yang singkat. Oleh karena itu, penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak

pesantren dengan karakteristik yang beragam, menerapkan desain evaluasi longitudinal untuk mengukur keberlanjutan perubahan karakter, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif agar efektivitas internalisasi nilai *khalifah fil ard* terhadap pembentukan karakter santri dapat dibuktikan secara lebih kuat dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

Referensi

Abror, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah menengah pertama. http://digilib.uinkhas.ac.id/20359/

Amelia, N., Mardliyah, B. S., & Bella, S. (2025). Implementasi konsep khalifah fil-ard sebagai landasan pengembangan green skill siswa sekolah dasar. Journal of Islamic Education. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/8334

Anwar, M., & Mulyadi, D. (2024). Character education implementation in Islamic boarding schools: Strengthening moral values in contemporary education. Journal of Islamic Education Studies, 12(1), 45–60.

Anwari, A. M. (2020). Potret pendidikan karakter di pesantren: Aplikasi model keteladanan dan pembiasaan dalam ruang publik. https://books.google.com/books?id=yaj8DwAAQBAJ

Asfiani, M. (2018). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran kitab Mukhtasar Ihya Ulumiddin.

Dannur, M., Sayyi, A., & Al-Islam, M. (2025). Integrating ecological awareness through Islamic religious education: A case study at An-Nidhamiyah Islamic boarding school. http://jurnal.istaz.ac.id/index.php/fikroh/article/view/1804

Fauzi, A., & Prasetyo, M. (2023). University–community partnership in strengthening community empowerment programs. Journal of Community Engagement and Development, 5(2), 115–128.

Huda, M., Jasmi, K., Basiron, B., & Mustari, M. (2022). Character education in Islamic perspective: Strengthening moral values through Islamic learning. International Journal of Instruction, 15(3), 341–356.

Najat, H. A. (2021). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Alala dalam pembentukan akhlakul karimah. http://repo.uit-lirboyo.ac.id

Ningsih, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran materi akhlak bagi santri di pondok pesantren. http://repository.iainbengkulu.ac.id/6851/

Rahman, A., & Hasanah, U. (2022). Integrating moral values in Islamic education: A strategy for character building. Journal of Moral Education, 51(4), 523–538.

Rosyada, M. A. (2020). Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren. https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1024/

Sari, N., Abdullah, M., & Yusuf, M. (2024). Environmental awareness in Islamic education: Integrating ecological values in pesantren learning. Sustainability Education Journal, 9(1), 22–34.

Suyadi, & Widodo, H. (2023). Reflective learning model in Islamic education to strengthen character education. Journal of Islamic Educational Research, 7(2), 101–118.